

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi merupakan era dengan teknologi informasi yang semakin berkembang. Pada saat ini, era tersebut sudah tidak bisa dihindarkan terutama dalam dunia penyiaran. Tuntutan global menuntut dunia penyiaran untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi agar mutu dari kualitas penyiaran mengalami peningkatan. Peningkatan mutu kualitas sangat dibutuhkan dalam dunia penyiaran dikarenakan penyiaran masih menjadi alat komunikasi di masyarakat untuk menyebarkan informasi ke khalayak publik

Komunikasi tidak hanya berbicara perihal timbal balik tetapi bisa dilakukan satu arah. Hal ini diutarakan oleh Thoha bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah: "Proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain" (Janasz, et al, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga nantinya diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud antara satu sama lainnya. Adapun komunikasi terbagi dalam beberapa jenis, salah satu jenis komunikasi yang mempunyai dampak yang besar bagi khalayak masyarakat yakni Komunikasi Massa.

Berbagai macam komunikasi lahir di dunia ini, salah satunya adalah Komunikasi Massa. Peranan komunikasi massa tidak hanya dapat merubah perilaku masyarakat tetapi juga memberikan pesan informasi terbaru yang harus disampaikan di masyarakat agar masyarakat memiliki timbul rasa kepekaan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini diutarakan oleh Arni Muhammad, (2004) mengenai definisi komunikasi massa adalah Komunikasi yang menggunakan media massa cetak maupun elektronik yang dikelola sebuah lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serentak, cepat dan selintas sehingga dari pesan-pesan tersebut akan menimbulkan kepekaan dan partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut menyatakan bahwa efek media massa memang begitu besar dalam kehidupan masyarakat dikarenakan secara kuantitas memiliki jumlah pesan yang lebih banyak dan komunikasi massa menggunakan media atau alat berupa teknologi yang mempunyai jangkauan luas seperti industri perfilman.

Film merupakan gambaran hidup, yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni. Film di hasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda dengan kamera, atau oleh animasi. Umar Ismail memberikan pengertian film sebagai berikut: “Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali,

bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan” (Usmar Ismail, 1983 : 84).

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.

Film semata-mata bukan barang dagangan melainkan alat penerang dan pendidikan. “Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya” (Amura, 1989 : 71). Film dinyatakan sebagai bentuk dominasi dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, atau lewat platform digital seperti Netflix, Iflix, Mola TV, Vidio.com, dan sebagainya. Ini berarti film dapat menjangkau seluruh segmen sosial sehingga memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya, karena selain berfungsi sebagai hiburan, film juga merupakan perpanjangan pemikiran dan ideologi pembuatnya.

Beredar luasnya film saat ini tentunya dipenuhi oleh beberapa genre film. Kata “*Genre*” adalah istilah untuk setiap kategori sastra atau bentuk seni atau hiburan lainnya, seperti musik, baik tertulis atau lisan, audio atau visual berdasarkan pada beberapa kriteria gaya. Istilah ini berasal dari sastra Yunani kuno. Bagi penulis, seniman dan pembuat film, biasanya cara paling sederhana dan paling praktis untuk mengkategorikan gaya cerita dan konten yang berbeda.

Di industri film saat ini terdapat enam genre populer di abad ke-21 yakni *action, fiction, comedy, romance, horror, dan thriller*. Dari sekian banyaknya genre film terdapat genre film yang menarik saat ini yaitu *comedy*. Menurut Arianto, film komedi merupakan salah satu jenis film yang mengandung unsur kelucuan dan mengundang tawa penontonnya. Diharapkan dengan kelucuan-kelucuan itu penonton menjadi terhibur. Salah satu film komedi populer di tahun 2020 yakni terdapat film "Borats 2".

Film Borats 2 ini menarik untuk diteliti karena menceritakan tentang perkembangan masyarakat amerika mengenai pandangannya terhadap kaum perempuan sebagai kaum rendahan. Adapun kelompok masyarakat tersebut biasa disebut misogini, di film Borats 2 juga merupakan bagian dari refleksi kebijakan pemerintah amerika serikat era Donald trump yang tidak serius menangani kaum misogini. Film dengan judul lengkap Borat Subsequent Movie Film: *Delivery of Prodigious Bribe to American Regime for Make Benefit Once Glorious Nation of Kazakhstan* merupakan mokumenter atau dokukomedi yang dirilis Amazon Prime Video, Jumat (23/10/2020). Sekuel

kedua dari film Borat: *Cultural Learnings of America for Make Benefit Glorious Nation of Kazakhstan* ini masih mengikuti kisah karakter legendaris bernama Borat. Seperti film pertamanya, karakter Borat kembali diperankan Sacha Baron Cohen, yang juga menjabat sebagai produser, penulis naskah, dan ide cerita.

Borat Subsequent Movie Film mengisahkan tentang Borat Margaret Sagdiyev, seorang jurnalis asal Kazakhstan yang selama 14 tahun terakhir menghabiskan hari-harinya di penjara karena dianggap telah memermalukan negaranya. Ia tak hanya kehilangan pekerjaan, tapi juga dipaksa bekerja di gulag seumur hidup. Hingga pada suatu ketika, Borat dibebaskan oleh Perdana Menteri Nursultan Nazarbayev (Dani Popescu).

Namun, ia harus menjalankan misi penting, yakni mengantarkan monyet kepada Presiden Donald Trump dalam upaya untuk menebus bangsanya. Setelah gagal mendekati Trump, Borat memilih memberikan monyet itu kepada Wakil Presiden Mike Pence. Di sela-sela menjalankan misinya, ia baru mengetahui kalau tetangganya, yang juga musuh bebuyutannya, telah mencuri rumah dan istrinya. Lebih mengejutkan lagi, Borat ternyata memiliki putri bernama Tutar (Maria Bakalova) yang telah berusia 15 tahun.

Untuk menjalankan misinya, Borat menumpang kapal kargo dan akhirnya tiba di Texas. Tanpa diduga, ia begitu terkenal layaknya selebriti dan semua orang mengenalnya. Borat terpaksa harus melakukan segala cara untuk menyamar. Kejutan demi kejutan juga menantinya. Terlebih lagi,

setelah ia mengetahui kalau monyet untuk Mike Pence ternyata mati dan Tutar diam-diam mengikutinya hingga ke Texas. Sementara itu, Nursultan Nazarbayev menyuruhnya menemukan cara untuk menyenangkan Mike Pence atau ia akan dieksekusi.

Pada dasarnya film adalah sebuah media hiburan, namun dibalik media hiburan seringkali film mempunyai pesan-pesan tersirat. Biasanya pesan-pesan tersebut disimbolkan dengan tanda-tanda agar mencapai tujuan yang diinginkan (Danesi, 2010). Adapun tanda-tanda dalam menyampaikan pesan tersirat seringkali dikemas melalui audio dan visual. Hal ini karena film dapat dilihat melalui pendengaran dan penglihatan oleh manusia. Supaya mengetahui pesan-pesan yang tersirat di dalam sebuah alur film tentunya harus ditunjang dengan model semiotik (Sobur, 2006).

Adapun model semiotika yang dipakai dalam penelitian yakni semiotik dari Ferdinand De Saussure. Hal ini dikarenakan semua objek kultural dapat diolah secara tekstual sehingga hasil analisis dari penemuan pesan-pesan pada film dapat dilakukan secara valid, hal itupun berlaku pada objek penelitian yakni Film Borats 2 yang mana film ini berjenis dokukomedi. Tentunya jenis film ini terbilang sukar menemukan pesan tersirat sehingga diperlukan model semiotik dari Ferdinand De Saussure.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti melihat betapa pentingnya analisis semiotika terhadap film borats 2 sebagai tontonan yang menghibur bagi publik, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut dalam pembuatan skripsi yang

berjudul : **“Konstruksi Makna Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump dalam Film Borats 2 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film Borats 2)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada “Bagaimanakah konstruksi makna Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump dalam film Borats 2 (Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada film Borats 2)?”

1.1.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian adalah :

1. Bagaimana penanda Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump pada film Film “Borats 2” ?
2. Bagaimana petanda Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump pada film Film “Borats 2” ?
3. Bagaimana pesan moral dalam Film “Borats 2” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini selain sebagai syarat ujian sidang Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi adalah :

1. Untuk mengetahui penanda Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump pada film Film Borats 2.
2. Untuk mengetahui petanda Misogini Amerika Serikat Di Era Presiden Donald Trump pada film Film Borats 2.
3. Untuk mengetahui pesan moral dalam Film “Borats 2”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Salah satu alasan penulis memilih topik ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis supaya bermanfaat bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang sedang mengembangkan pada bidang komunikasi. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis, berikut penjabarannya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi media film, dan memberikan manfaat dalam pengembangan teori semiotika.
2. Kegunaan teoritis pada penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemikiran mengenai konsep-konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dan sesuai dengan bidang ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi media massa terkait film Borats 2 atau sejenisnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai literatur tambahan atau pelengkap bagi segenap pengajaran ilmu komunikasi khusus media massa dalam industri perfilman. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan oleh mahasiswa dalam memahami teori semiotika Ferdinand De Saussure dan mengetahui cara penerapannya dalam perfilman serta bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam objek yang berbeda..
2. Memberikan wawasan yang akurat kepada pihak-pihak yang memerlukan dan masyarakat umum yang termasuk didalam persoalan isi dan kandungan semiotika yang terdapat pada film Borats 2 untuk masyarakat.